



## Program Holistik KELILING Berbasis TOGA untuk Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Warga Kampung Cumpat Surabaya

Himmatul Mursyidah<sup>1\*</sup>, Indah Rosidah<sup>2</sup>, Ardiyani Sekarningrum<sup>3</sup>, Tria Amalia<sup>4</sup>, Dharul Jannah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Informatika, Universitas Muhammadiyah Banten, Serang, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

[himmatul.mursyidah@umbanten.ac.id](mailto:himmatul.mursyidah@umbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [indahrosidah956@gmail.com](mailto:indahrosidah956@gmail.com)<sup>2</sup>, [naning1998@gmail.com](mailto:naning1998@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putriaamalia73@gmail.com](mailto:putriaamalia73@gmail.com)<sup>4</sup>, [dharuljannah07@gmail.com](mailto:dharuljannah07@gmail.com)<sup>5</sup>

### Article Information

#### Article history

Received : 16-02-2026  
Revised : 31-05-2026  
Accepted : 08-06-2026

**Keywords:** community empowerment; Cumpat Village; holistic program; TOGA-based entrepreneurship; urban greening.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat; Kampung Cumpat; program holistik; kewirausahaan berbasis TOGA; penghijauan perkotaan.

### Abstract

The *KELILING* holistic program (*EduGreen Village Environmental Empowerment Solution*) was implemented in Cumpat Village, Kedung Cowek Urban Village, Bulak District, Surabaya City, to address environmental issues caused by limited green spaces and low community capacity in plant cultivation. This community service program aimed to provide education, training, and mentoring on the cultivation and processing of Family Medicinal Plants (*Tanaman Obat Keluarga—TOGA*) for residents of RT 03, RT 04, and RT 05, RW 02. The methods employed included discussions, training sessions, practical activities, and continuous mentoring. The program resulted in increased community knowledge and skills in cultivating TOGA on limited land through the use of pots and vertical planting systems. A total of 300 TOGA plants were distributed and planted in residents' home yards. In addition, participants were trained to process TOGA into value-added products, such as herbal drinks and ginger cookies, which have the potential to generate additional household income. The program also encouraged community participation in environmental greening efforts and supported the development of Cumpat Village as a TOGA-based green village. Overall, the program contributed to environmental improvement, community empowerment, and the enhancement of local economic capacity.

### Abstrak

Program holistik *KELILING* (*Kampung EduGreen Solusi Pemberdayaan Lingkungan*) dilaksanakan di Kampung Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, sebagai upaya mengatasi permasalahan lingkungan akibat minimnya penghijauan dan rendahnya kapasitas masyarakat dalam budidaya tanaman. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan terkait budidaya serta pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada warga RT 03, RT 04, dan RT 05 RW 02. Metode yang digunakan meliputi diskusi, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan TOGA pada lahan terbatas melalui pemanfaatan pot dan sistem tanam vertikal. Sebanyak 300 tanaman TOGA berhasil didistribusikan dan ditanam di pekarangan warga. Selain itu, masyarakat memperoleh keterampilan mengolah TOGA menjadi produk bernilai ekonomis, seperti jamu dan cookies jahe, yang berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan. Program ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam penghijauan lingkungan serta mendukung pengembangan Kampung Cumpat sebagai kampung hijau berbasis TOGA. Secara keseluruhan, program *KELILING* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal.

\*Corresponding Author

© 2026 Some rights reserved

Himmatul Mursyidah  
E-mail: [himmatul.mursyidah@umbanten.ac.id](mailto:himmatul.mursyidah@umbanten.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kampung Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, berlokasi di kawasan pesisir Pantai Kenjeran, Kota Surabaya. Wilayah ini merupakan salah satu kawasan padat penduduk dengan kondisi penghijauan yang masih kurang optimal (Hosana, 2017; Sukmana et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan lahan yang dimiliki sebagian besar kepala keluarga. Warga umumnya hanya memiliki pekarangan rumah yang sempit. Selain itu, rendahnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman, khususnya pada lahan terbatas, turut menjadi faktor yang menyebabkan Kampung Cumpat belum berkembang menjadi Kampung Hijau sebagaimana beberapa kawasan lain di Kota Surabaya. Kondisi ini bertolak belakang dengan predikat Kota Surabaya sebagai kota yang dikenal memiliki komitmen kuat terhadap pembangunan lingkungan berkelanjutan dan pernah memperoleh pengakuan internasional sebagai *Green City* (Suprobo & Muftianti, 2019).

Mata pencaharian utama masyarakat laki-laki di Kampung Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, adalah sebagai nelayan, sedangkan sebagian besar perempuan di wilayah tersebut berperan sebagai ibu rumah tangga (Sujinah et al., 2020; Sukmana et al., 2020). Hasil observasi lainnya di Kelurahan Kedung Cowek berkaitan dengan kondisi kesehatan masyarakat. Selama dua tahun terakhir, ditemukan beberapa jenis penyakit yang paling sering diderita dan dikeluhkan warga, yaitu alergi, batuk, demam, gangguan sistem pencernaan, serta penyakit lainnya (Rosidah et al., 2021). Data mengenai keluhan penyakit warga disajikan pada Tabel 1.

Beberapa penyakit, seperti alergi, batuk, dan gangguan sistem pencernaan, berkaitan erat dengan kualitas lingkungan yang sehat, terutama kebersihan tanah, air, dan udara (Sajida et al., 2013; Sidhi et al., 2016). Jadi, ketika terjadi pencemaran lingkungan yang berdampak pada penurunan kondisi kesehatan masyarakat, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan, termasuk menjaga kebersihan dan kualitas udara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan keberadaan vegetasi atau tanaman di lingkungan permukiman.

**Tabel 1.** Jenis Penyakit yang Dikeluhkan Warga Kelurahan Kedung Cowek Tahun 2019–2020

Jenis Penyakit	Jumlah Penduduk yang Mengeluhkan	Persentase Penduduk yang Mengeluhkan
Alergi	132	3.65%
Batuk	509	14.09%
Demam	375	10.38%
Gangguan sistem pencernaan	205	5.67%
Penyakit lainnya	346	9.58%

Sumber: (Rosidah et al., 2021)

Kondisi Kampung Cumpat tergolong cukup panas pada musim kemarau. Kondisi ini diduga berkaitan dengan masih terbatasnya penghijauan di wilayah tersebut. Sementara itu, pada musim penghujan, banjir kerap terjadi di kawasan ini. Kondisi lingkungan tersebut berpotensi memengaruhi kesehatan masyarakat dan berkaitan dengan berbagai keluhan penyakit sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Oleh karena itu, diperlukan upaya penghijauan sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Kampung Cumpat. Menurut Conserve Energy, penghijauan memiliki berbagai manfaat bagi lingkungan dan masyarakat, antara lain: (1) meningkatkan kualitas udara, (2) mencegah erosi, (3) meningkatkan kualitas air, (4) mendukung pelestarian satwa liar, (5) membantu mengendalikan iklim atau cuaca, (6) mengurangi risiko banjir, dan (7) menciptakan lingkungan yang lebih indah dan nyaman (Purwanto, 2021; Saragih, Damanik, Annisa, & Saragih, 2024; Maruapey, Nanlohy, Saeni, & Lestaluhu, 2022).

Upaya penghijauan di Kampung Cumpat perlu mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain keterbatasan lahan yang dimiliki warga, kondisi cuaca yang relatif panas, serta manfaat tanaman yang dibudidayakan, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat maupun untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomis. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, salah satu jenis tanaman yang potensial untuk dikembangkan adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

TOGA dipilih sebagai tanaman penghijauan karena relatif mudah dibudidayakan (Faridah, Junaidi, & Hadi, 2023; Sari & Andjasmara, 2023; Kuna, Wullur, Mamonto, & Lakana, 2025). Selain itu, TOGA dapat ditanam dalam pot dan disusun secara vertikal sehingga tidak memerlukan lahan yang luas. Hasil budidaya TOGA juga dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat untuk kebutuhan

sehari-hari maupun dikembangkan dalam skala yang lebih besar dan diolah menjadi produk bernilai jual yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat (Kamiel & Saptutyingsih, 2021; Kusumaningrum & Widiwurjani, 2024).

Hasil observasi di Kampung Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, menunjukkan bahwa belum terdapat program yang mengintegrasikan aspek penghijauan, kesehatan, dan ekonomi kreatif secara terpadu. Kondisi tersebut mendorong dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Program Holistik KELILING (*Kampung EduGreen Solusi Pemberdayaan Lingkungan*) di Kampung Cumpat, Kota Surabaya. Program ini bertujuan memberikan edukasi, penyuluhan, dan pendampingan kepada masyarakat RT 03, 04, dan 05 RW 02 terkait budidaya dan pengolahan TOGA. Melalui program ini, diharapkan masyarakat mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk berinovasi dalam membudidayakan TOGA pada lahan yang terbatas. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu mengolah TOGA menjadi produk bernilai jual yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Program Holistik KELILING (*Kampung EduGreen Solusi Pemberdayaan Lingkungan*) di Kampung Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, terdiri atas tujuh kegiatan utama yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Rangkaian kegiatan tersebut disusun untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sasaran, di antaranya mendukung terwujudnya Kampung Cumpat sebagai kampung yang hijau, sehat, dan berkelanjutan sebagaimana kampung-kampung lain di Kota Surabaya. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang selanjutnya dikembangkan melalui pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai ekonomis. Dengan demikian, kegiatan tersebut berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat Kampung Cumpat.

Melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang, program ini diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tujuan Setiap Tahapan Kegiatan, Metode Pelaksanaan, dan Bentuk Partisipasi Mitra

Tujuan Tahapan Kegiatan	Metode	Bentuk Partisipasi Mitra
1. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Kampung Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.	Diskusi	1) Mitra terlibat aktif dalam menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. 2) Mitra terlibat aktif dalam pembahasan alternatif solusi.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya TOGA.	Pelatihan	1) Mitra berpartisipasi dalam pelatihan dan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. 2) Mitra mengikuti demonstrasi dan praktik penanaman TOGA.
3. Mewujudkan pemanfaatan pekarangan warga untuk budidaya TOGA.	Praktik	1) Mitra menyediakan lahan atau pekarangan untuk penanaman TOGA. 2) Mitra terlibat aktif dalam kegiatan penanaman TOGA.
4. Mewujudkan Kampung Cumpat sebagai Kampung TOGA.	Diskusi	1) Mitra menyediakan tempat pelaksanaan diskusi. 2) Mitra terlibat aktif dalam pembahasan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mewujudkan Kampung TOGA.
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah TOGA menjadi produk bernilai ekonomis	Pelatihan	1) Mitra menyediakan tempat pelatihan pengolahan TOGA. 2) Mitra berpartisipasi aktif dalam pelatihan pengolahan TOGA menjadi produk seperti jamu dan cookies.
6. Menambah sumber pendapatan masyarakat melalui budidaya dan pengolahan TOGA.	Praktik	1) Mitra menyediakan lokasi yang digunakan sebagai rumah produksi. 2) Mitra terlibat aktif dalam proses produksi dan pemasaran produk olahan TOGA.
7. Menjaga keberlanjutan program serta meningkatkan kebersihan,	Pendam- pangan	1) Mitra berpartisipasi dalam pemeliharaan TOGA yang telah ditanam.

Tujuan Tahapan Kegiatan	Metode	Bentuk Partisipasi Mitra
kerapian, dan keindahan lingkungan Kampung Cumpat.		2) Mitra berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan.

Sumber: (Rosidah et al., 2021)

Berdasarkan Tabel 2, terdapat empat metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu sebagai berikut.

1. Diskusi, metode ini bertujuan membangun komunikasi dua arah antara tim pelaksana dan mitra pengabdian. Melalui diskusi, tim pelaksana dapat mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi mitra, sementara mitra memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tujuan dan arah pelaksanaan program.
2. Pelatihan, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) mitra, khususnya dalam budidaya dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
3. Praktik, metode ini bertujuan mengaplikasikan secara langsung materi yang telah diperoleh melalui pelatihan. Kegiatan praktik meliputi penanaman TOGA, pengolahan hasil budidaya menjadi produk bernilai ekonomis, serta pemasaran produk kepada konsumen.
4. Pendampingan, bertujuan memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan. Melalui pendampingan, mitra memperoleh dukungan dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi sehingga pada akhirnya mampu melanjutkan dan mengembangkan program secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Kampung Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, dilaksanakan melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa dalam bentuk Program KELILING (*Kampung EduGreen Solusi Pemberdayaan Lingkungan*). Program ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang dirancang secara terpadu untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan melalui kegiatan penghijauan, peningkatan kesehatan lingkungan, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini diikuti oleh masyarakat Kampung Cumpat RW 02, khususnya warga RT 03, RT 04, dan RT 05, yang terdiri atas ibu-ibu PKK, anggota karang taruna, dan unsur masyarakat lainnya. Dalam pelaksanaannya, terdapat tujuh kegiatan utama yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

1. Diskusi Perumusan Masalah dan Penyampaian Solusi  
 Pada tahap ini dilakukan kegiatan dengar pendapat bersama warga dan perangkat kelurahan. Tim pengabdian menyampaikan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi berdasarkan hasil observasi awal. Selain itu, tim juga memaparkan rancangan solusi yang ditawarkan dalam bentuk serangkaian kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Warga dan perangkat kelurahan turut memberikan masukan terhadap program yang direncanakan. Melalui diskusi tersebut, terjalin kerja sama dan kolaborasi antara masyarakat sasaran dan tim pengabdian untuk mengembangkan berbagai inovasi selama pelaksanaan program, sehingga tujuan dan luaran kegiatan dapat tercapai secara optimal.
2. Pelatihan Penanaman TOGA  
 Kegiatan pelatihan penanaman TOGA menghadirkan narasumber ahli, yaitu Dra. Peni Suharti, M.Kes., dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya. Proses pelatihan ditunjukkan pada Gambar 1. Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai teknik budidaya serta perawatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sehingga mampu melakukan penanaman secara tepat dan berkelanjutan.



Gambar 1. Pelatihan Penanaman TOGA

3. Praktik Penanaman TOGA di Pekarangan Warga  
 Tim pengabdian membagikan sebanyak 300 tanaman TOGA kepada mitra, yaitu warga Kampung Cumpat RT 03, RT 04, dan RT 05 RW 02. Jenis TOGA yang dibagikan meliputi sirih, jahe, brotowali, kencur, kunyit, temulawak, serai, dan

jeruk nipis. Penyerahan simbolis tanaman TOGA kepada warga ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyerahan 300 Tanaman TOGA kepada Mitra

TOGA yang telah diterima oleh mitra selanjutnya ditanam di pekarangan masing-masing rumah warga. Kegiatan praktik penanaman TOGA di lingkungan tempat tinggal masyarakat ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Praktik Penanaman TOGA di Pekarangan Warga

4. Diskusi Rancangan Kampung Cumpat sebagai Kampung TOGA

Setelah pelatihan dan praktik penanaman TOGA dilaksanakan, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada mitra untuk menyampaikan masukan sebagai tindak lanjut program. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk diskusi. Hasil diskusi menunjukkan adanya beberapa kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung keberlanjutan program, seperti pengadaan jaring pelindung tanaman agar tidak terpapar sinar matahari secara langsung. Kebutuhan tersebut penting mengingat Kampung Cumpat berada di wilayah pesisir yang memiliki intensitas paparan sinar matahari relatif tinggi. Selain itu, dibahas pula berbagai fasilitas pendukung lainnya yang

diperlukan untuk menunjang keberlanjutan program.



**Gambar 4.** Pelatihan Pengolahan TOGA dan Kewirausahaan

5. Pelatihan Pengolahan TOGA Menjadi Produk Bernilai Ekonomis

Pelatihan kedua yang diberikan kepada mitra adalah pelatihan pengolahan TOGA menjadi berbagai produk bernilai ekonomis, seperti jamu dan cookies. Narasumber pelatihan berasal dari tim pengabdian yang sebelumnya telah menyusun resep dan prosedur pembuatan produk serta melakukan uji coba kepada calon konsumen. Selain pelatihan pengolahan produk, mitra juga memperoleh materi kewirausahaan yang disampaikan oleh Halimatus Sa'diyah, S.E., M.Ak., dosen bidang ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. Materi ini bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengembangkan usaha berbasis TOGA. Suasana pelatihan ditunjukkan pada Gambar 4.

6. Praktik Pembuatan dan Pemasaran Produk Olahan TOGA

Setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai pengolahan TOGA menjadi produk bernilai ekonomis, mitra melaksanakan praktik pembuatan dan pemasaran produk. Melalui sistem *pre-order*, mitra memasarkan cookies berbahan dasar jahe kepada konsumen. Salah satu produk olahan yang berhasil dipasarkan ditunjukkan pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Salah Satu Produk Olahan TOGA berupa Cookies Jahe

Adapun rumah produksi produk olahan TOGA berlokasi di Balai RT 04 Kampung Cumpat.



**Gambar 6.** Kondisi TOGA di Kampung Cumpat pada Saat Evaluasi

#### 7. Pendampingan Keberlangsungan Program Pengabdian

Tahap terakhir dalam program ini adalah pendampingan yang bertujuan memastikan keberlanjutan program serta menjaga agar manfaat kegiatan tetap dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi pendampingan, diketahui bahwa TOGA yang telah ditanam masih terawat dengan baik, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6. Permasalahan pengelolaan lingkungan permukiman perkotaan merupakan salah satu isu yang dihadapi oleh berbagai kota di Indonesia (Warman et al., 2018). Melalui program pengabdian ini, upaya pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi warga turut berkontribusi dalam mendukung terciptanya lingkungan permukiman yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kota Surabaya.

A screenshot of a Google Forms questionnaire titled "Kuisisioner Sebelum Penyuluhan Pelatihan Tanaman Toga". The form includes a header with the title and a request to fill out the questionnaire. Below the header, there are several input fields: "Nama Lengkap" (required), "RT" (required), "Nomor Telepon / WA" (required), and "Jenis Kelamin" (radio button for "Laki-Laki"). Each field has a "Jawaban Anda" label and a "Pertanyaan ini wajib diisi" warning icon.

**Gambar 7.** Tampilan Instrumen Kuesioner Sebelum Pelatihan

Program pengabdian ini menghasilkan beberapa luaran yang telah dicapai, yaitu: (1) meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan melalui pelatihan penghijauan; (2) terjalinnya kerja sama antara ketua RT dan karang taruna dalam mengembangkan program lingkungan yang berkelanjutan; (3) terlaksananya budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang memberikan manfaat bagi masyarakat setempat maupun masyarakat di luar wilayah Kampung Cumpat; (4) berkembangnya konsep kampung hijau yang berpotensi menciptakan peluang usaha dan sumber pendapatan baru bagi masyarakat; serta (5) terpublikasinya program pada jurnal pengabdian kepada masyarakat dan media massa.

Untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program, khususnya terkait budidaya TOGA, tim pengabdian melakukan evaluasi menggunakan kuesioner daring melalui Google Forms. Evaluasi ini penting mengingat sebagian besar warga Kampung Cumpat berprofesi sebagai nelayan dan ibu rumah tangga yang sebelumnya memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai budidaya tanaman pada lahan terbatas. Tautan kuesioner sebelum pelatihan (*pre-test*) adalah <https://bit.ly/KuisisionerSebelumPelatihan> (Gambar 7), sedangkan kuesioner setelah pelatihan

(post-fest) dapat diakses melalui <https://bit.ly/KuisisionerSesudahPelatihan> (Gambar 8).



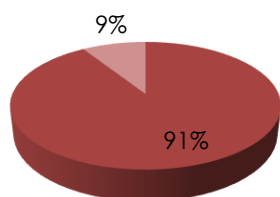
**Gambar 8.** Tampilan Kuisisioner Setelah Pelatihan

Di antara pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner adalah pertanyaan mengenai kebermanfaatan program serta minat mitra untuk membuka usaha baru. Hasil kuisisioner untuk kedua aspek tersebut disajikan pada Gambar 9 dan Gambar 10.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas mitra menilai program yang dilaksanakan memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, program ini juga mendorong peningkatan minat warga untuk mengembangkan usaha baru yang berkaitan dengan budidaya dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

#### Pelatihan Budidaya, Pengolahan, dan Menjadi Wirausaha Baru TOGA

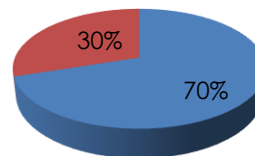
■ Bermanfaat ■ Tidak Bermanfaat



**Gambar 9.** Hasil Kuisisioner Tingkat Kebermanfaatan Program

#### Keinginan Membuka Usaha Baru di Bidang Toga

■ Iya ■ Tidak



**Gambar 10.** Hasil Kuisisioner Minat Berwirausaha Berbasis TOGA.

#### KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Program Holistik KELILING (*Kampung EduGreen Solusi Pemberdayaan Lingkungan*) di Kampung Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan lingkungan di Kampung Cumpat, khususnya minimnya penghijauan akibat keterbatasan lahan serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya tanaman. Upaya tersebut dilaksanakan melalui tujuh kegiatan utama, yaitu: (1) diskusi perumusan masalah dan penyampaian solusi; (2) pelatihan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA); (3) praktik penanaman TOGA di pekarangan warga; (4) diskusi rancangan Kampung Cumpat sebagai Kampung TOGA; (5) pelatihan pengolahan TOGA menjadi produk bernilai ekonomis; (6) praktik pembuatan dan pemasaran produk olahan TOGA; serta (7) pendampingan untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada: (1) Universitas Muhammadiyah Surabaya; (2) Universitas Muhammadiyah Banten; (3) masyarakat mitra Kampung Cumpat RT 03, RT 04, dan RT 05 RW 02, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya; serta (4) seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan Program KELILING (*Kampung EduGreen Solusi Pemberdayaan Lingkungan*).

#### DAFTAR PUSTAKA

Kuna, M. R., Wullur, A., Mamonto, M., & Lakana, M. F. (2025). Mewujudkan Masyarakat Sehat dengan Penanaman Obat Keluarga (TOGA).

- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 584-590. doi:<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5149>
- Faridah, F., Junaidi, A. S., & Hadi, P. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Nyeri Sendi. *JAK: Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(3), 611-619.
- Hosana, N. (2017). Kampung nelayan vertikal di Surabaya. *eDimensia Arsitektur Petra*, 5(2), 25-32.
- Kamiel, B. P., & Saptutyningsih, E. (2021). Peningkatan perekonomian kampung TOGA melalui mekanisme produksi media tanam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 1-12.
- Kusumaningrum, N. A., & Widiwurjani. (2024). Budidaya Tanaman Sayuran dan Toga di Pekarangan (RT 05 RW 03 Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya). *Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi : Agrisevika*, 1(1), 7-20. doi:10.33005/agrisevika.v1i1.1
- Maruapey, A., Nanlohy, L. H., Saeni, F., & Lestaluhu, R. (2022). Penghijauan Sebuah Ikhtiar dalam Pelestarian Lingkungan di Kampung Klafdalim Distrik Moi Segen Kabupaten Sorong. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 2(3), 173-178. doi:<https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i3.74>
- Purwanto, P. (2021). Penyuluhan tentang penghijauan lingkungan di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 149-154.
- Rosidah, I., Arecta, E. A., Muhdholifah, Janna, A. M., Bisono, W., Mayangsurya, A., . . . Budiarto, A. (2021). *KELILING (kampung edugreen solusi pemberdayaan lingkungan) di Jalan Cumpat RT 03 RW 02 Kecamatan Bulak Surabaya*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sajida, A., Santi, D. N., & Naria, E. (2013). Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 2(2), 1-8.
- Saragih, Y. H., Damanik, Y. R., Annisa, K., & Saragih, E. (2024). Penanaman Pohon Sebagai Penghijauan Lingkungan Di Desa Wisata Tigras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 43-48. doi:<https://doi.org/10.36985/bj35wd54>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124-128. doi:<https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Sidhi, A. N., Raharjo, M., & Dewanti, N. A. (2016). Hubungan kualitas sanitasi lingkungan dan bakteriologis air bersih terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(3), 665-676.
- Sujinah, Prasetyawati, D., Wahyudi, D., & Kurniawati, I. (2020). Gambaran kampung nelayan Kenjeran Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57-63.
- Sukmana, R., Setianto, R. H., Premananto, G. C., & Ajija, S. R. (2020). Application of blockchain based waqf crowdfunding in fisherman group: case study of Nambangan and Cumpat, Surabaya. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 2(1), 26-29.
- Suprobo, F. P., & Mutfianti, R. D. (2019). *Monograf: kapasitas dinamis kampung perkotaan dalam menuju sustainable green city: (studi kasus Kota Surabaya)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.